

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Perbankan Syariah Di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan penyaluran kredit pada Perbankan Syariah cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada Januari 2007 pembiayaan atau kredit Perbankan Syariah sebesar 20.129 miliar rupiah terus mengalami peningkatan hingga Desember 2015 sebesar 213.989 miliar rupiah.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9302. Artinya sebesar 93,02 persen variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan Tingkat Inflasi secara bersama-sama mempengaruhi penyaluran kredit pada Perbankan Syariah di Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 6.98 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan atau kredit pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2007-2015.
4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan atau kredit pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2007-2015.

5. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan atau kredit pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2007-2015.
6. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variabel Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan atau kredit pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2007-2015.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa masukan yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut :

1. Perbankan Syariah perlu meningkatkan dalam menghimpun dana DPK sehingga bank memiliki dana yang mencukupi dan dapat meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat.
2. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Return On Asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada perbankan syariah di Indonesia. Hubungan yang negatif ini disebabkan karena tingginya kredit bermasalah pada perbankan syariah sehingga membuat pihak perbankan sulit untuk memperoleh laba (ROA) yang besar. Untuk itu dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pihak perbankan syariah untuk dapat mengatasi kredit bermasalah sehingga keuntungan yang diperoleh besar dimana keuntungan itu diperoleh sebagian dari penyaluran kredit atau pembiayaan kepada nasabah.
3. Dari hasil penelitian diperoleh Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit Perbankan Syariah. Hal ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi praktisi Perbankan Syariah untuk

selalu menjaga rasio NPF agar tetap rendah sehingga pembiayaan atau kredit dapat lebih besar disalurkan kepada nasabah.

4. Kepada pemerintah diharapkan untuk menjaga tingkat inflasi agar tetap rendah, dengan rendahnya tingkat inflasi maka pembiayaan atau kredit yang disalurkan oleh Perbankan Syariah dapat lebih besar.
5. Untuk agenda penelitian mendatang dapat dikembangkan penelitian dengan periode penelitian yang lebih panjang. Dengan demikian mampu memberikan gambaran kondisi penyaluran kredit Perbankan Syariah secara lebih luas.

